



Bisa Terapkan Konsep M3K di Terban

KONSEP mundur, mungah madep kali (M3K) benar-benar diterapkan di Kampung Gemblakan Bawah, Suryatmajan, Danurejan, Jogja. Dengan menerapkan konsep tersebut, kampung mereka bahkan menjadi objek wisata, pedestrian Code Gumreget.

Adi Al Fajar dari tim Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) mengatakan, pada awalnya di Gemblakan Bawah jarak rumah dengan bibir sungai sangat dekat, kurang dari satu meter.

Tapi, setelah program PLPBK dengan konsep M3K, warga bahkan rela sebagian lahannya berkurang, supaya bangunan rumahnya bisa mundur untuk dijadikan jalan.

"Sekarang jarak pintu ke sungai dua hingga empat meter, dulu rumah membelakangi, sekarang menghadap sungai," ujarnya.

Program PLPBK dari Kementerian Pekerjaan Umum di Sungai Code tersebut saat ini memang baru menyelesaikan satu segmen, yang sekarang menjadi kawasan pedestrian Code Gumreget sepanjang 250 meter tersebut.

Tahap selanjutnya ditargetkan bisa menghubungkan bawah Jembatan Jambu hingga Jembatan Kewek sepanjang 400 meter.

Menurut Adi, selain membuat jalan setapak di pinggir sungai, pedestrian Code Gumreget tersebut juga ingin mengangkat potensi kuliner warga Code. Adi mengatakan, tujuannya mengangkat potensi wisata di Code. Untuk itu, ke depan pihaknya juga akan menggandeng ISI Jogja untuk membuat lukisan 3 Dimensi sebagai penarik wisatawan.

"Kami terinspirasi seperti kampung warna-warni di Malang," akunya.

Pimpinan Tim PLPBK DIJ Kota Tanpa Kumuh Nanang Priyana menambahkan, untuk penataan Kotaku di bantaran sungai disiapkan anggaran sebesar Rp 2 miliar dari APBN.

Selain di Gemblakan Bawah, program serupa juga dikerjakan di Keparakon, Ngampilan, dan Gowongan. "Yang menarik di sini, konsep penataan berasal dari warga setempat, dengan rancangan sendiri," ujarnya.

Penataan permukiman di sempadan sungai menjadi persoalan pelik. Hal itu diakui oleh Kepala Bidang (Kabid) Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, Energi, dan Sumber Daya Mineral (PUP-ESDM) DIJ Muh Mansyur. Makanya dicetuskan program M3K.

Dia menjelaskan, M3K merupakan program kesepakatan antara pemerintah dengan komunitas warga yang ada di sempadan sungai. Program itu, tidak memiliki payung hukum apapun baik perda, perwal atau pergub.

"Program itu dibuat agar masyarakat sadar dalam mengelola hunian sesuai dengan sempadan sungai," jelas Mansyur kepada *Radar Jogja*, kemarin (8/3).

Idealnya, jelasnya, hunian warga berada pada batas yang telah ditentukan. Misalnya di Sungai Code, memiliki sempadan 10 meter. Maka hunian harus mundur 10 meter dari bibir sungai. Namun, kenyataan penerapan pembangunan permukiman ideal di pinggir sungai tidak bisa dilakukan di seluruh permukiman yang dilahuti sungai di DIJ.

Lagi-lagi aspek sosial dan ke-

manusiaan yang menjadi persoalan. Sebab, sambungnya, tidak semua warga bantaran sungai memiliki lahan pekarangan. Bahkan, bagi warga miskin luasan rumah sangat tidak memungkinkan untuk digeser.

"Seandainya warga dengan sadar mau memundurkan rumahnya dua meter saja, kami sudah apresiasi," ujarnya.

Dijelaskan, maksud dari konsep "mundur" sendiri bertujuan mengembalikan sempadan sebagai ruang sungai yang berfungsi sebagai koridor pedestrian lingkungan dan keragaman hayati. Seperti di kawasan Wirobrajan dan Gondomanan, yang menjadi program Pemprov DIJ, sebagian warga sudah ada yang memiliki kesadaran untuk memundurkan rumah mereka.

"Diharapkan, 2019 proses penataan warga di bantaran sungai yang menjadi tanggung jawab pemerintah daerah bisa diselesaikan," jelasnya.

Selain itu, guna melakukan penataan permukiman sehat di pinggir sungai, Dinas PUP-ESDM juga ditunjuk menangani permukiman dengan membuat *pilot project* Kampung Susun Gemawang. Kampung susun ini, letaknya di sisi utara jembatan Reksodiningrat.

Dijelaskan, kampung susun ini dibangun mundur 15 meter dari Sungai Code. Setiap unitnya, berorientasi pada sungai dan dilengkapi dengan sarana, prasarannya serta ruang terbuka hijau.

"Peruntukannya untuk PNS Jogjakarta yang belum memiliki rumah serta warga bantaran sungai yang memiliki KTP warga DIJ," katanya. (pra/bhn/ila/ga) j

Positif

Sejera

Untuk Diketahui



SETIYU A. KUSUMA RADAP JOGA

BICA DICONTOH: Suasana di Sungai Code yang sudah menerapkan konsep M3K. Program ini diharapkan bisa menjadi percontohan di wilayah lain di sepanjang aliran sungai.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan 2. Dinas PUPKP	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005